

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang dikenal yaitu: Laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca atau laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut (Kasmir, 2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau data suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas digunakan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Harnanto, 2004).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham serta untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir: 2002).

Kasmir (2014: 104), mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2016:127-214), menggolongkan rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Perkembangan ekonomi saat ini terjadi persaingan yang sengit menekankan perusahaan untuk tetap menerapkan dan mengembangkan strategi bisnis sehingga mampu bersaing lebih baik lagi. Perencanaan keuangan yang baik akan membawa manfaat bagi masyarakat yang selalu dapat mengontrol pendapatan dan pengeluaran dan yang dimiliki. Perusahaan sebagai bentuk organisasi secara umum mempunyai tujuan yang harus dicapai guna memenuhi kepentingan anggotanya, karena pencapaian tujuan bisnis adalah keberhasilan dalam manajemen.

Di Indonesia telah banyak perusahaan yang sudah *go public* dan masuk daftar Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sering disebut dengan pabrik.

Salah satu sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2015) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2015) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al,2015).

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Perusahaan di dirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik dari waktu ke waktu.

Masalah kinerja keuangan ini menjadi titik tolak bagi para investor. Sebelum melakukan transaksi investor sebaiknya selalu mempertimbangkan masalah kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham. Karena itu prestasi kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham sangat berpengaruh terhadap penjualan sahamnya pada Bursa Efek.

Tabel 1. 1

Laba bersih setelah pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub sektor farmasi

Nama Emiten	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
DVLA	Laba Bersih setelah pajak	137.903.496.000	146.505.337.000	149.375.011.000
PEHA	Laba Bersih setelah pajak	51.418.242.000	11.296.951.000	27.395.254.000
TSPC	Laba Bersih setelah pajak	834.369.751.682	877.817.637.643	1.037.527.882.044
MERC K	Laba Bersih setelah pajak	71.902.263.000	131.660.834.000	179.837.759.000
INAF	Laba Bersih setelah pajak	30.020.709	-37.571.241.226	-421.961.397.793
SIDO	Laba Bersih setelah pajak	934.016.000.000	1.260.898.000.000	1.104.714.000.000
SOHO	Laba Bersih setelah pajak	172.200.000.000	551.091.000.000	357.015.000.000
PYFA	Laba Bersih setelah pajak	32.905.756.592	9.468.310.169	275.257.593.989
KLBF	Laba Bersih setelah pajak	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281	3.450.083.412.291
KAEF	Laba Bersih setelah pajak	20.420.757.000	289.888.789.000	-109.782.957.000
SCPI	Laba Bersih setelah pajak	218.362.874.000	118.691.582.000	174.782.102.000

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Diolah 2023)

Berdasarkan data pada PT. Darya varia laboratorio tbk laba bersih setelah pajak setiap tahun dari 2020-2022 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data pada PT. Phapros tbk laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi karena pada tahun 2021 mengalami penurunan namun kembali meningkat di tahun 2022 tapi

meningkatnya tidak sebanding dengan tahun 2022.

Berdasarkan data di atas PT. Tempo scan tbk laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan laba bersih setiap tahun dari tahun 2020-2022.

Berdasarkan data di atas PT. Merck tbk laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dari periode tahun 2020-2022.

Berdasarkan data di atas PT. Indofarma tbk laba bersih stabil pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sampai negatif sebesar Rp. -37.571.241.226 dan kemudian pada tahun 2022 juga tetap mengalami penurunan laba bersihnya lebih besar dari tahun 2021 yang berjumlah sebesar Rp. -421.961.397.793. Sehingga kondisi kinerja keuangan pada PT. Indofarma sangat tidak baik karena mengalami kerugian.

Berdasarkan data di atas PT. Industri jamu dan farmasi sido tbk, laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan pada tahun 2021 namun pada tahun 2022 mengalami penurunan tapi lebih besar dibanding tahun 2020. Maka dari itu kinerja keuangan cukup baik.

Berdasarkan data di atas PT. Soho global health tbk, laba bersih setelah pajak pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan tapi lebih besar dibanding tahun 2020.

Berdasarkan data di atas PT. Pyridam farma tbk, laba bersih pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar. Kemudian pada tahun 2020 laba bersih kembali membaik karena sangat mengalami peningkatan yang sangat besar. Sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Berdasarkan data di atas PT. Kalbe farma tbk, laba bersih setelah pajak meningkat cukup besar pada setiap tahun dari tahun 2020-2022.

Berdasarkan data di atas PT. Kimia farma tbk, laba bersih setelah pajak, pada tahun 2021 laba bersihnya meningkat sebesar Rp. 289.888.789. Namun pada tahun 2022 laba bersih setelah pajak kembali mengalami penurunan sampai negatif yaitu sebesar Rp. -109.782.957.

Berdasarkan data di atas PT. Organon pharma Indonesia Tbk, laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi karena pada tahun 2021 laba bersihnya mengalami penurunan, kemudian di tahun 2022 laba bersihnya meningkat tapi tidak sebesar dengan tahun 2020.

Hasil penelitian oleh (Safriadi Pohan. 2017) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Hasil penelitian dari ketiga analisis ratio selama lima tahun Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio dapat dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi.

Hasil dari penelitian Putri Hidadul Fajrin, Nur Laily, dilihat dari rasio likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2020 ada dalam kondisi yang cukup baik itu dikarenakan current ratio dan quick ratio dalam kondisi cukup baik, namun tidak untuk cast ratio yang berada dalam kondisi baik, sedangkan working capital to total asset dalam kondisi kurang baik itu dikarenakan minimnya modal kerja yang terdapat didalam aktiva perusahaan. Untuk solvabilitas pada tahun 2016-2020 dalam kondisi cukup baik itu di karenakan terdapat jaminan yang diberikan modal untuk menutupi hutang jangka panjangnya. Untuk rasio aktivitas yang terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016-2020 berada dalam kondisi kurang baik karena dalam melakukan perputaran pada piutang kurang efektif didalam meningkatkannya sehingga perlu waktu lama saat melakukan penagihan piutang. Sedangkan untuk rasio profitabilitas yang terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kondisi cukup baik hal itu dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba bersih dalam menghasilkan investasi.

Kemunculan Covid-19, sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia,

terutama saat diberlakukannya kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB yang merupakan Pembatasan Sosial Berskala Besar guna untuk mengurangi penyebaran virus ini. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian saat diberlakukannya kebijakan ini, hal ini terjadi karena adanya penurunan jumlah pembelian dari perusahaan. Meskipun demikian ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dari adanya pandemi ini, salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, contohnya perusahaan di sektor farmasi.

Sektor farmasi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki peranan penting dalam pencegahan penyebaran virus covid-19. Karena perusahaan farmasi menyediakan obat-obatan untuk meminimalisir gejala masyarakat yang terjangkit covid dan menyediakan vitamin untuk mencegah penularan covid. Peningkatan penjualan pada industri ini dapat dilihat dari perubahan gaya hidup masyarakat yang selama masa pandemi menjadi rutin mengkonsumsi vitamin, yang mungkin pada awalnya hanya sebagian masyarakat saja yang mengkonsumsi vitamin.

Berdasarkan latar belakang diatas dilihat dari beberapa masalah yang terjadi pada profit atau keuntungan laba pada perusahaan sub sektor farmasi maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.3 Persoalan Penelitian

Persoalan dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio Profitabilitas?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang ada pada BEI yang ditinjau dari rasio likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang ada pada BEI yang ditinjau dari rasio Solvabilitas.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang ada pada BEI yang ditinjau dari rasio Profitabilitas.

1.4.2 Kemanfaatan Penelitian

1. Kemanfaatan Akademis

Penelitian ini dapat diharapkan menambah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Secara praktis

a) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan dalam membandingkan perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi.